

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting agar memajukan suatu bangsa. Pendidikan diharapkan dapat mencerdaskan generasi muda yang mampu mengembangkan potensi dalam diri, serta pola pikir secara kritis, dinamis, bertanggung jawab, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan juga harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan adalah pengalaman dalam menambah kemampuan untuk mengarah pendidikan pada masa yang akan datang.

Banyak pendapat mengenai pengertian pendidikan salah satunya (Nurkholis, 2013) pendidikan merupakan sebuah aktifitas yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia. Sedangkan menurut (Sholichah, 2018) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan landasan awal dalam pengembangan praktik pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah aktifitas untuk mengembangkan praktik atau pengetahuan seseorang secara sadar dan disengaja dengan berlandaskan pada praktik pendidikan.

Pendidikan tidak lain dari prinsip mendidik secara umum, seperti : didaktik atau metode khusus, di negara Indonesia proses pembelajaran biasanya disebut dengan kegiatan belajar mengajar (KBM) atau proses belajar mengajar (PBM). Dalam mencapai tujuan pembelajaran, KBM tidak pernah lepas dari seni atau kiat mendidik.

Tercantum dalam (Sisdiknas, 2003) No.20 Bab VI pasal 13 ayat 1 menyebutkan bahwa :

“Negara Indonesia memiliki tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, non formal, dan informal dimana ketiganya berfungsi saling melengkapi satu sama lain. pendidikan formal adalah pendidikan yang sistematis dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi”.

Risma Rizkiah, 2021

ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI PADA MASA PANDEMI COVID - 19 DI SMPN 29 BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dengan diharapkan siswa memiliki pengetahuan keterampilan, karakter dan sebagainya. Seseorang dalam melaksanakan fungsi kehidupan tidak akan lepas dari pendidikan. Menurut tingkatannya, ada : dasar, lanjutan, dan tinggi. Pendidikan dimulai dari jenjang PAUD (Panduan Anak Usia Dini), SD (Sekolah Dasar) atau MI (Madrasah Ibtidaiyah), SMP (Sekolah Menengah Pertama) atau MTs (Madrasah Tsanawiyah), SMA/K (Sekolah Menengah Atas/ Kejuruan) atau MA (Madrasah Aliyah). Di Bandung ada banyak sekolah dari jenjang dasar hingga tinggi di setiap kecamatannya, salah satunya adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 29 Bandung.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 29 (SMPN 29 Bandung) berada di Jl, Geger Arum No.11 A. Rombongan belajar yang ada di SMPN 29 Bandung yaitu: kelas VII (10 rombongan belajar, 387 siswa), kelas VIII (10 rombongan belajar, 349 siswa), kelas XI (10 rombongan belajar, 400 siswa). Sekolah tersebut dibangun diatas tanah yang berukuran 4.500,25 m². Berdasarkan fakta dilapangan sekolah ini memiliki tanah yang cukup, tetapi terkait pembangunan ruang kelas serta sarana dan prasarannya kurang memadai. Terutama lapangan olahraga, hanya ada 1 lapangan berukuran 25x35m dan ada 3 guru PJOK, untuk setiap rombongan belajarnya. Dengan kondisi lapangan yang hanya ada 1 dan jumlah rombongan belajar banyak, sangat tidak efektif untuk berlangsungnya pembelajaran PJOK, jadi guru dan sekolah berinisiatif untuk menggunakan lapangan warga yang berada disekitar sekolah, dengan meninjau segala aspek, agar dapat berlangsungnya pembelajaran PJOK.

Di dunia saat ini sedang marak – maraknya wabah corona virus yang disebut COVID-19. Pada awal Desember 2019, wabah virus corona 2019 (COVID-19) terjadi di Kota Wuhan, Cina. Pandemi COVID-19 yang menyebar memaksa masyarakat dan institusi mencari cara untuk beroperasi dalam kondisi yang mengancam kesehatan dan kehidupan. Sejak munculnya wabah virus corona, timbul berbagai masalah. Sebab virus tersebut tidak hanya menyerang manusia, tetapi memberikan dampak terhadap perekonomian dunia, serta mempengaruhi

Risma Rizkiah, 2021

ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI PADA MASA PANDEMI COVID - 19 DI SMPN 29 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kehidupan sosial di berbagai negara. Salah satunya yaitu dalam dunia pendidikan di Indonesia, yang sebelumnya pembelajaran dilakukan secara tatap muka (luring), tetapi pada masa pandemi ini sistem pembelajaran tersebut tidak lagi berlaku, guna mengurangi penyebaran virus Covid-19 di Indonesia.

Pada awalnya pemerintah menerapkan kebijakan berupa *Social Distancing* atau pembatasan sosial yang dilakukan di Indonesia selama dua minggu. Pemerintah berharap dengan dilakukannya kebijakan *Social Distancing* tersebut dapat mengurangi penyebaran Virus Covid-19. Namun, ternyata kebijakan tersebut tidak dapat mengurangi penyebaran Covid-19. Hingga pada akhirnya pemerintah meliburkan berbagai tingkat jenjang pendidikan mulai dari TK, SD, SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi sampai batas waktu yang belum dapat ditentukan. Pemerintah melakukan berbagai cara agar pendidikan bisa terus berjalan di era pandemi ini, karena pendidikan merupakan aset yang sangat penting bagi sebuah bangsa demi kemajuan suatu negara.

Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19. Proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh yang bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dalam jaringan (daring) membuat siswa memiliki kebebasan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif (Nakayama et al., 2007).

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Kruszewska et al., (2020) menyatakan :

In Poland, the Ministry of National Education decided to implement distance learning in conditions and forms previously unheard of on such a massive scale (Journal of Laws 2020, item 493) and this approach was enacted from 25 March

Risma Rizkiah, 2021

ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI PADA MASA PANDEMI COVID - 19 DI SMPN 29 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2020 and, with some modifications, this form of teaching was not suspended until the end of the school year 2019/2020 (Journal of Laws of 2 March 2020, Item 374)

bahwa di Negara Polandia Kementerian Pendidikan Nasional memutuskan untuk menerapkan pembelajaran jarak jauh dengan beberapa modifikasi pembelajaran yang mengharuskan para guru mengubah metode dari kelas tradisional hingga bentuk pendidikan jarak jauh.

Demikian halnya pada mata pelajaran pendidikan jasmani disekolah, yang sifatnya wajib diberikan kepada peserta didik. Mata pelajaran pendidikan jasmani disekolah berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dasar yang mendukung pada sikap dan perilaku hidup sehat serta kebugaran jasmani yang disesuaikan dengan kebutuhan lingkungan (Suherman, 2018). Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani peserta didik diharapkan untuk menjaga kebugaran jasmaninya dengan melakukan gerakan – gerakan aktivitas jasmani dan menyajikannya memerlukan keterampilan, prosedur, perlengkapan, dan karakteristik tertentu, sehingga kompetensi dalam pembelajaran pendidikan jasmani menjadi tuntutan yang mesti dilaksanakan oleh guru pendidikan jasmani terhadap peserta didik.

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik yang dilakukan secara sadar melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan, keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, emosional, dan pembentukan watak. Dalam mengajar pendidikan jasmani, seorang guru harus dapat menyesuaikan materi ajar dengan situasi dan kondisi, juga dengan karakteristik siswa yang mempunyai kepribadian masing - masing (Juliantine, dkk 2015: hlm 2). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan aktivitas yang diberikan kepada peserta didik bukan hanya untuk melakukan keterampilan dan praktik saja, melainkan mengembangkan sikap perlu dilakukan dengan cara melakukan kerja sama agar mereka tetap menjaga sportivitas sesama teman.

Di tengah pandemi covid-19 kegiatan belajar mengajar disarankan menggunakan metode pembelajaran dalam jaringan (daring). Tidak semua proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran dalam jaringan (daring)

Risma Rizkiah, 2021

ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI PADA MASA PANDEMI COVID - 19 DI SMPN 29 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

khususnya pada proses pembelajaran pendidikan jasmani yang berkaitan dengan aspek psikomotor (gerak) dan bersifat praktikum. Karena proses pembelajaran dapat dikatakan efektif bilamana siswa/siswi berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru pendidikan jasmani harus selalu mengacu pada materi yang telah ditentukan.

Di dalam kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah, terdapat acuan salah satunya adalah untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media olahraga dan melakukan pendekatan. Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang bersifat masih sangat umum. Oleh karena itu strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau bergantung pada pendekatan tertentu. Untuk mampu membawa anak didik pada pembelajaran pendidikan jasmani yang bersuasana penuh muatan kependidikan, guru perlu menguasai dan menerapkan gaya atau model pembelajaran yang bervariasi.

Model pembelajaran adalah semua rentetan presentasi materi yang terdiri dari semua faktor mulai dari pendahuluan, aktivitas dan penutup pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Model pembelajaran bisa dikatakan sebagai strategi atau pola yang dimanfaatkan untuk membuat kurikulum, pengarahan bagi pengajar, dan menyusun materi dengan menyesuaikan peserta didik dikelas sehingga peserta didik bisa lebih efektif dan efisien dalam mendapatkan ilmu pengetahuan (Aprilya, 2020 hlm 11).

Dengan menerapkan model pembelajaran maka akan sangat mendukung terhadap proses pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif, inovatif, kreatif, efektif juga menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran pendidikan jasmani akan berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri (Juliantine, T., Dkk : 2015).

Inkuiri dalam bahasa inggris (*Inquiry*) berarti pertanyaan, atau pemeriksaan, penyelidikan. Secara sederhana, inkuiri dapat diartikan sebagai sebuah pencarian kebenaran, informasi, atau pengetahuan, atau juga dapat diartikan bahwa inkuiri adalah mencari informasi dengan menyusun sejumlah pertanyaan (Juliantine, T., Risma Rizkiah, 2021

Dkk: 2015). Model pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan peserta didik dalam mencari dan menyelidiki sesuatu secara sistematis, kritis, logis, dan analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya yang bertujuan untuk menemukan hasil dengan penuh percaya diri (Aprilya, A. 2020 hlm 12).

Hakekatnya model pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan atau memecahkan masalah. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran peserta didik dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran. Sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing peserta didik untuk belajar. Peran inkuiri berbeda – beda tergantung pada konteks penggunaannya. Dalam kelas, model pembelajaran inkuiri membantu guru untuk memberikan topik dan membuat pertanyaan – pertanyaan kepada siswa. Di luar kelas, guru membimbing setiap siswa melalui tahapan proses pembelajaran, menunjukkan kegiatan, apa saja yang tersedia dan menyediakan alat yang akan digunakan untuk pengumpulan dan visualisasi data (Anastopoulou et al., 2012).

Pembelajaran inkuiri merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan peserta didik. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik (Heksa, 2020 hlm : 8)

Dalam sebuah penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Acar & Tuncdogan, 2019) menyatakan : *Inquiry-based learning is also closely related to two other educational philosophies that are broader in scope*: artinya dalam model pembelajaran inkuiri mempunyai dua filosofi yaitu pembelajaran aktif dan pembelajaran berdasarkan pengalaman.

Pembelajaran model inkuiri ini menekankan kepada proses mencari dan menemukan dimana materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peserta didik berperan dalam mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran dengan berpikir kritis dan analitis, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing

Risma Rizkiah, 2021

ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI PADA MASA PANDEMI COVID - 19 DI SMPN 29 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peserta didik untuk belajar. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini mengkaji secara khusus mengenai penelitian yang berjudul **“Analisis Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMPN 29 Bandung”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu: Apakah penerapan model pembelajaran inkuiri dapat memberikan kontribusi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani secara daring (dalam jaringan) pada masa pandemi covid-19 di SMPN 29 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana kontribusi model pembelajaran inkuiri dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani secara daring (dalam jaringan) pada masa pandemi covid-19 di SMPN 29 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada dasarnya penulisan ini ingin mengungkap adanya kontribusi pada model pembelajaran inkuiri dan dapat memberikan manfaat terutama bagi seorang pendidik, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat lebih inovatif dalam melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dan mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Sehingga terjadi umpan balik antara guru dan siswa. Sekaligus mengetahui penerapan model pembelajaran yang baik dalam proses pembelajaran Pendidikan jasmani.

2. Bagi Siswa

Pada penulisan ini diharapkan siswa dapat melakukan proses pembelajaran secara kreatif dan efektif sehingga dapat mengetahui perkembangan yang telah di

dapat pada proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri, sekaligus melestarikan budaya dan mengembangkan aktivitas jasmani lainnya.

3. Bagi Penulis

Pada penulisan ini diharapkan penulis dapat menambah wawasan dalam melakukan proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan mengembangkan model pembelajaran inkuiri dan dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan sekaligus mengembangkan pengetahuan peserta didik.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, agar lebih terperinci, penulis memaparkan dalam 5 bab dengan ketentuan sebagai berikut:

1. BAB I, pendahuluan yang didalamnya berisi tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah dan tujuan dari penelitian yang dilaksanakan.
2. BAB II, pada Bab ii berisi tentang kajian pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.
3. BAB III, didalamnya berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, termasuk komponen berikut: desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.
4. BAB IV, pada Bab iv berisi hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari temuan, karakteristik responden, analisis uji validitas dan reliabilitas, analisis deskriptif dan analisis hasil.
5. BAB V, bab penutup yang berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi.